

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun terus meningkat maka kebutuhan akan rumah sebagai tempat tinggal juga meningkat, oleh karena itu kebutuhan lahan untuk pembangunan rumah juga semakin tinggi. Jika penambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan menyebabkan banyak penduduk yang memanfaatkan lahan yang rawan bencana sebagai lahan permukiman. Pemanfaatan lahan daerah rawan bencana sebagai permukiman merupakan suatu bentuk ketidaksesuaian dalam pemanfaatan lahan (Suryanto, 2007).

Pada awalnya pembangunan berkembang dipusat kota, seiring berjalannya waktu pusat kota menjadi jenuh sehingga pembangunan mengarah kepinggiran kota seperti daerah aliran sungai. Chair (2002) juga menyatakan saat ini banyak kota-kota besar yang tumbuh dan berkembang pada daerah aliran sungai. Ini akan mengakibatkan pemanfaatan lahan pertanian dan hutan di pinggir kota menjadi lahan permukiman, perdagangan, jasa dan sebagainya.

Jika perubahan lahan tersebut tidak sesuai dengan fungsinya maka akan merubah ekosistem sumber daya yang ada. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan degradasi lahan yang memberikan dampak berupa bencana alam seperti banjir, erosi, tanah longsor dan kerusakan lingkungan lainnya.

Kota Padang memiliki luas wilayah 694,96 Km<sup>2</sup> atau 1,65 % luas Propinsi Sumatera Barat yang membujur dari Utara ke Selatan terbagi dalam 11 (sebelas)

Kecamatan dan 104 (seratus empat) Kelurahan. Sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Padang dalam sepuluh tahun terakhir adalah 1,57% dengan kepadatan penduduk 1.260,14/Km<sup>2</sup> pada tahun 2010 (BPS, 2010).

Karena sungai sebagai salah satu sumber air yang merupakan kebutuhan utama bagi kehidupan sehingga permukiman berkembang dengan pesat disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Sungai Batang Kuranji merupakan salah satu sungai besar di Kota Padang, sungai ini memiliki panjang 17 Km dan melewati 4 (empat) Kecamatan di Kota Padang. DAS Batang Kuranji merupakan salah satu lahan yang berkembang sebagai kawasan permukiman di Kota Padang, ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk di bagian hulu DAS Batang Kuranji yaitu Kecamatan Kuranji dengan tingkat pertumbuhan penduduk 2,77 % dan Kecamatan Pauh 3,75 % dari tahun 2000 hingga 2010 (BPS, 2010). Kepadatan penduduk berkaitan erat dengan daya dukung (carrying capacity) suatu wilayah. Indikator umum yang dipakai adalah rasio kepadatan penduduk yaitu rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada tahun tertentu (BPS, 2010).

Luapan Sungai Batang Kuranji yang terjadi pada beberapa waktu lalu mengakibatkan banjir di bagian hulu dan tengah DAS Batang Kuranji, hal ini diakibatkan oleh pembalakan liar dikawasan hulu dan alih fungsi lahan berupa pembangunan perumahan dan perkantoran yang mempersempit alur sungai

(Walhi, 2013). Luapan sungai yang besar terjadi pada tanggal 24 Juli 2012 telah merendam 10 Kelurahan di Kecamatan Pauh, Lubuk Begalung dan Nanggalo dengan ketinggian air 2,5 m. Luapan tersebut memberikan dampak putusnya jembatan Kelawi di Kotopanjang Limaumanis, 20 rumah dan 2 mushala hanyut (Padang Ekspres, 2012). Hal ini telah membuktikan bahwa DAS Batang Kuranji telah mengalami kerusakan/degradasi akibat perubahan fungsi lahan.

Kawasan permukiman bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal bagi penduduk tetapi juga merupakan tempat yang menampung segala aktifitas penduduk sehingga tercipta interaksi sosial. Lahan juga dimanfaatkan sebagai pembangunan sarana dan prasarana permukiman untuk mendukung aktifitas penduduk didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian kesesuaian kawasan permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Batang Kuranji.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian (research question) ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perkembangan permukiman penduduk pada beberapa Kecamatan di DAS Batang Kuranji.
- 2) Bagaimana kesesuaian lahan untuk permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Sungai Batang Kuranji.
- 3) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Batang Kuranji.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan perkembangan permukiman penduduk pada beberapa Kecamatan di DAS Sungai Batang Kuranji.
- 2) Menganalisis kesesuaian lahan untuk permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Sungai Batang Kuranji.
- 3) Menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Batang Kuranji.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- 1) Sumbangan pemikiran dan pemasukan bagi pemerintah Kota Padang dalam pengembangan kawasan permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Batang Kuranji.
- 2) Sebagai bahan referensi penelitian bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam kasus yang sama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian diatas maka ruang lingkup penelitian analisis kesesuaian kawasan permukiman pada beberapa Kecamatan di DAS Batang Kuranji meliputi :

- 1) Penelitian ini dilaksanakan pada Kecamatan-kecamatan bagian hulu hingga hilir yang terletak di sepanjang DAS Batang Kuranji yaitu Kecamatan Pauh, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Padang Utara.

- 2) Perkembangan permukiman di DAS Batang Kuranji.
- 3) Kesesuaian lahan permukiman di DAS Batang Kuranji dari aspek kemiringan lahan, ketinggian lahan, sempadan sungai, sempadan pantai dan potensi air tanah.
- 4) Ketersediaan sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perdagangan/niaga dan prasarana jalan di DAS Batang Kuranji.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada bab 1, menguraikan latar belakang dari pelaksanaan penelitian ini; perumusan masalah yang menggambarkan pokok permasalahan yang akan diteliti; tujuan penelitian; manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian; ruang lingkup penelitian yang diambil agar penelitian ini terfokus; serta sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam melaksanakan penelitian, dibutuhkan banyak studi literatur untuk mendukung seluruh proses penelitian. Hasil studi literatur diletakkan pada bab 2, yaitu Kajian Pustaka, berisi mengenai konsep permukiman, pemanfaatan DAS sebagai kawasan permukiman, Kesesuaian lahan permukiman serta penelitian yang berkaitan dengan lahan di Daerah Aliran Sungai.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Agar alur setiap tahapan pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka pada bab 3 dipaparkan mengenai Metodologi Penelitian, mencakup lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengolahan data dan variable penelitian.

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab 4 menggambarkan gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak geografis dan luas lokasi penelitian, kondisi fisik dasar dan kondisi social ekonomi daerah penelitian.

### **BAB V. HASIL PENELITIAN**

Pada bab 5 merupakan data, pengolahan data dan hasil penelitian yang digunakan untuk mengetahui kondisi jumlah penduduk, penyebaran penduduk dan jumlah rumah tangga. Selain itu untuk mengetahui kesesuaian lahan dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk kawasan permukiman.

### **BAB VI. PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN DI DAS BATANG KURANJI**

Pada bab ini berisi tentang perencanaan permukiman yang sesuai dan kebijakan permukiman dan pengembangan permukiman di Kota Padang.

### **BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN KEBIJAKAN**

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran yang telah dibahas dalam penulisan ini.